

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB)
NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang



**DION FUJANTO
17089078**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
DEPARTEMEN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

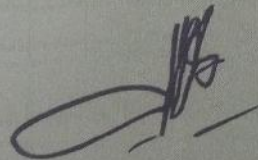
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus
Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2
Padang
Nama : Dion Fujianto
TM/NIM : 2017/17089078
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

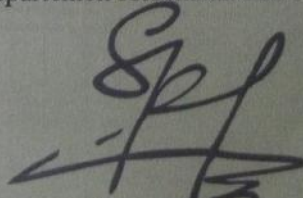
Padang, Maret 2023

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dr. Wilda Welis, Sp., M.Kes
NIP. 19700512 1999032 001

Mengetahui:
Ketua Departemen Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Muhamad Sazeli Riki S.Si.M.Pd
NIP. 197907042009121004

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi departemen

Kesehatan dan Rekreasi Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Padang

dengan Judul

Kemampuan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Padang

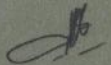
Nama : Dion Fujianto
TM/NIM : 2017/17089078
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Maret 2022

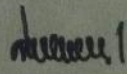
Tim Penguji

Nama:


1. Ketua : Dr. Wilda Welis, Sp., M.Kes

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Gusril, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dr. Nugroho Susanto, S.Pd., M.Or

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dion Fujianto
TM/NIM : 2017/17089078
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Kemampuan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya bukan merupakan plagiat karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi saya ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh esadaran dan rasa tanggung jawab saya sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERA TEMPEL' and 'BEAKX236947502'. The signature is written in a cursive style.

Dion Fujianto
NIM: 17089078

Abstrak

Dion Fujianto (2022). Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang

Dunia pendidikan merupakan kanchah bagi siapa saja dalam mencari ilmu pengetahuan. Semua orang pasti berkeinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi siapapun agar kelak dapat membangun indonesia menjadi negara yang dapat berdsaing dengan negara lain yang ada di dunia. Secara umum anak memiliki hak dan kesempatan untuk berkembang secara baik dan normal sesuai potensiny.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022. Populasi dari penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SDLB Negeri 2 Padang, yang beralamat di Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 15 anak tunagrahita, 7 putra dan 8 putri. Hasil persentasenya seperti berikut, sebesar 6,7% memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 39,8% memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,8% memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,8% memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali.

Kata Kunci: Motorik, Anak Tunagrahita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Kemampuan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang”**. Shalawat besertakan salam di sampaikan buat Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah ke zaman yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Olahraga pada Departemen Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pembuatan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Ganefri Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang telah menerima penulis untuk kuliah di Universitas Negeri Padang di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Departemen Kesehatan Rekreasi.
2. Prof. Dr. Alnedral, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang.

3. Dr. Muhamad Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd, selaku Ketua Departemen Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang telah memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran.
4. Ibu Dr. Wilda Welis, SP., M,Kes selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dosen penguji, Prof. Gusril, M.Pd, dan Dr. Nugroho Susanto, S.Pd, M.Or yang telah memberikan kritik, sumbang, dan saran.
6. Seluruh bapak ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan layanan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Keluarga tercinta Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik-adik yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang selalu dipanjatkan kepada ALLAH SWT untuk penulis.
8. Teman-teman angkatan 2017 Kesehatan dan Rekreasi. Terima kasih atas dukungan baik secara moral dari kalian semua.
9. Kepada Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang. Terima kasih memberi izin kepada peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian

Rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas segala do'a dan dukungannya semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala, membalas semua kebaikan yang sudah mereka berikan kepada penulis. Aamiin.

Akhir kata penyusun ucapkan banyak terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, taufik dan karunianya dalam setiap kebaikan kita serta diberikan balasan oleh-Nya. Aamiin.

Padang , Oktober 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
BAB 1 PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Kemampuan Motorik.....	11
2. Unsur Kemampuan Motorik.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik.....	15
4. Fungsi Kemampuan Motorik.....	17
5. Motorik Kasar Anak.....	17
6. Pengertian Anak Tunagrahita.....	23
B. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	43
C. Keterbatasan Penelitian.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Skala nilai untuk 5 kategori	38
2. Analisis Deskriptif	40
3. Penghitungan normatif kategorisasi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita.	41
4. Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak	41
5. Total nilai persentase tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan siswa SDLB N 2 Kota Padang	42

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan kanvas bagi siapa saja dalam mencari ilmu pengetahuan. Semua orang pasti berkeinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi siapapun agar kelak dapat membangun Indonesia menjadi negara yang dapat bersaing dengan negara lain yang ada di dunia. Secara umum anak memiliki hak dan kesempatan untuk berkembang secara baik dan normal sesuai potensinya, hal ini diperkuat dengan keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang kebijakan pemenuhan hak pendidikan anak, point pertama yaitu bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat bakatnya.

Pemerintah menjelaskan lebih lanjut dalam UU RI No. 11 tahun 2022 tentang system keolahrgaan nasional bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang cacat diselenggarakan pada lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Berdasarkan jenis olahraga khusus bagi penyandang cacat yang sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan atau mental seseorang. Sesuai dengan UU di atas bahwa penyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi dirinya.

Olahraga adalah bentuk perilaku gerak manusia yang sangat spesifik. Arah dan tujuan orang berolahraga, waktu, dan lokasi kegiatan dilaksanakan sedemikian

beragam sehingga sebagai bukti bahwa olahraga itu merupakan sebuah fenomena yang relevan dengan kehidupan sosial, olahraga juga ekspresi budaya berkarya pada manusia. Oleh sebab itu olahraga menunjukkan kecendrungan khas dalam kaitannya yang begitu erat dengan profesi, ideologi, organisasi, dan sains.

Tahap pembelajaran dan perkembangan anak juga meliputi kemampuan motorik, baik kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus anak tidak melulu difokuskan pada anak normal. Disamping anak normal ada juga anak dibawah normal dan diatas normal. Anak yang diatas normal lebih cepat belajar dari pada anak yang lain, tetapi anak yang dibawah normal lebih lambat belajarnya ketimbang dari anak normal, baik dalam hal sosial maupun akademik. Anak-anak dalam kelompok dibawah normal, salah satunya adalah anak tunagrahita.

Aqila Smart (2012:33) menyatakan anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 7 jenis yaitu, tunarungu (gangguan indera pendengaran), tunanetra (gangguan indera penglihatan), tunadaksa (gangguan kelainan fisik), tunagrahita (retardasi mental), tunalaras (gangguan pengendalian emosi dan kontrol sosial), autis (gangguan sosial yang mengakibatkan sulit komunikasi secara normal) dan down syndrome (salah satu bagian dari tunagrahita yang memiliki ciri tinggi badan relatif pendek, kepala mengecil, hidung datar seperti Mongolia). Sedangkan anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional). Kelainan tersebut terjadi dalam proses perkembangannya bila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus.

Seorang anak yang mengalami kelainan tertentu, tetapi kelainan tersebut tidak signifikan dengan anak berkebutuhan khusus maka tidak memerlukan layanan khusus, dikarenakan anak tersebut bukan termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

Menurut Kaplan dan Sadock (2010:43) menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki kekurangan di dalam melakukan koordinasi gerak sensorinya, rendahnya rasa toleransi, memusatkan perhatian, kesulitan dalam berbahasa dan melakukan pekerjaan. Menurut Imandala (2012:6) bahwa segi fisik yang kurang normal pada anak tunagrahita ringan mengakibatkan permasalahan pada motorik kasar yang meliputi lokomotor, Non lokomotor dan manipulatif. Menurut Samsudin (2005:22) untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan permainan bermain akan meningkatkan aktivitas anak. Aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, menjatuhkannya, mengambil dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

Namun, banyak anggapan yang mengatakan jika orang yang memiliki kekurangan fisik atau berkebutuhan khusus tidak mungkin dapat melakukan kegiatan olahraga, ini banyak kita jumpai pada pembelajaran jasmani, anak yang membutuhkan pelayanan khusus sering tidak diikut sertakan dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Padahal mendapatkan pendidikan merupakan hak yang diberikan sama tanpa pengecualian, yang mana pendidikan ini yang digunakan untuk perkembangan dalam diri manusia. Salah satu yang dipelajari di pembelajaran jasmani yakni keterampilan motorik.

Keterampilan motorik anak berkembang pada masa kanak-kanak sampai dewasa, dan ini akan menjadi modal awal anak untuk mendapatkan kemampuan keterampilan gerak yang bagus dan juga bersifat umum. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan sekolah maupun diluar sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak itu sendiri. Semakin bnyak variasi gerakan dan juga tingkat kesulitan yang berbeda maka sangat membantu sistem perkembangan motorik anak yang akan membuat peningkatan dalam perkembangan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh dan diperlukan agar anak dapat memfungsikan otot-otot tubuhnya dengan benar seperti, duduk, berlari, berjalan, melompat, merangkak dan gerak lainnya (Saputra, Y., 2005:18)

Menurut Moeslichatoen (2004:13) keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik, yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) meliputi kegiatan otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) meliputi gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruhnya, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai

gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berenang.

Sedangkan menurut Delphie (2007:66) anak tunagrahita pada umumnya mempunyai kelemahan pada segi keterampilan gerak, fisik yang kurang sehat, koordinasi gerak, kurangnya perasaan dirinya terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, dan kurang keterampilan *gross motor skills* dan *fine motor skills*. Dari faktor yang terjadi pada anak tunagrahita ringan tersebut memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan diri dan jasmani, salah satunya dengan latihan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak melalui gerakan dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Gerak dasar ini sangat penting dalam menunjang kemampuan aktivitas hidup sehari-hari secara mandiri. Gerakan tersebut merupakan gerakan fundamental yang harus dikuasai setiap orang. Menurut Soemantri (2005:110) bahwa mempelajari bentuk-bentuk gerak fungsional dapat memberikan dasar semua keterampilan gerak yang lain. Keterampilan gerak fundamental ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita salah satunya dengan pembelajaran jasmani. Sedangkan Komaini. A (2019:7) menyatakan keterampilan gerak dasar anak sangat penting dikembangkan karena hal ini dapat berperan dalam perkembangan fisiologis, sosio-emosional, dan kognitif anak.

Adapun dampak yang sering terjadi akibat tidak dilatihnya motorik kasar anak tunagrahita menurut Sutjihati Somantri (2006:107) bahwa anak tunagrahita memiliki skala IQ 70-75, sehingga anak tunagrahita memiliki IQ yang rendah dibandingkan anak yang normal, sedangkan menurut Efendi (2006:90)

menyatakan Anak tunagrahita mampu didik (Debil) adalah anak tunagrahita tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi mereka masih mempunyai kemampuan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal pada klasifikasi ini mereka mempunyai IQ 50-75, sehingga kebanyakan anak tunagrahita ringan sering tergantung dengan perlindungan atau bantuan orang lain dalam hal mengurus dirinya.

Dari hasil observasi peneliti pada Januari 2021 secara umum anak tunagrahita belum diketahui kemampuan motorik kasar siswa tunagrahita ringan di SDLB N 2 Padang, Olahraga yang biasa di berikan pada umumnya di SDLB N 2 Padang menyebabkan anak bosan dalam melakukan aktivitas gerak itu sendiri. Peneliti juga melihat bahwa kemampuan motorik pada anak berkebutuhan khusus belum maksimal di lihat dengan cara anak dalam melakukan aktivitasnya disekolah.

Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan sehingga memiliki dampak seperti kurangnya aktivitas gerak pada anak terutama gerak yang melibatkan seluruh anggota tubuh, kurangnya motivasi anak dalam melakukan aktivitas gerak di duga dikarenakan anak kurang menyenangi permainan olahraga, kurang mendapatkan perhatian dan motivasi dari lingkungan sekitar, tempat olahraga yang kurang memadai sehingga mengakibatkan penurunan keterampilan gerak pada kemampuan motorik kasarnya, dan kebanyakan dari anak tunagrahita hidupnya bergantung kepada orang lain akibat kurangnya keterampilan motorik kasar yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul “ Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya aktivitas gerak pada anak tunagrahita akan menyebabkan keterampilan motoriknya kurang optimal.
2. Belum diketahui tingkat kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang.
3. Pembelajaran PJOK yang monoton dapat menurunkan kualitas kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.
4. Siswa merasa bosan terlebih dahulu terhadap gerakan yang sering terlihat olehnya.
5. Kurangnya kemauan anak dalam bergerak hal ini terlihat dari bnyak siswa yang pasif saat proses pembelajaran.
6. Kurangnya pemahaman guru di sekolah tentang cara mengukur tingkat kemampuan motorik anak.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas,perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan

identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasannya biaya, tenaga, dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 2 Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk di teliti dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri padang.
2. Bagi mahasiswa, sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang.
3. Bagi Tenaga Pendidik di sekolah atau di tempat pelayanan pendidikan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan motorik murid.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dalam meneliti kajian yang sama namun secara lebih mendalam.